BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya pengangguran masih menjadi persoalan di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur hingga akhir tahun 2009, jumlah pencari kerja/pengangguran di Jawa Timur masih cukup tinggi yaitu 1.033.512 orang. Besarnya jumlah pengangguran ini tentunya menjadi beban pemerintah yang harus dicarikan solusinya dengan berbagai terobosan dalam menciptakan kesempatan kerja.[1]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesempatan kerja, khususnya di pedesaan adalah melalui pengembangan model desa produktif yaitu upaya untuk memberdayakan potensi kewirausahaan masyarakat desa agar mampu memanfaatkan secara optimal seluruh potensi ekonomi yang dimiliki desa meliputi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan letak geografis desa yang bersangkutan.[2]

Semangat kebersamaan dalam program desa produktif akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan pendidikan, perbaikan kesehatan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam proses pembangunan

---

[1] Syafri Syairin. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.:2002) hal. 17

[2] http:// www.kr.co.id *Program Desa Produktif* Diakses pada tanggal 2 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang patut menjadi perhatian, adalah pengelolaan usaha sektor informal yang ada di pedesaan. Sektor informal perlu didorong dan dikuatkan dengan bantuan pelatihan peningkatan keterampilan sumber daya manusia, produksi, teknologi, pemasaran dan manajemen pengelolaan. Pada akhirnya, pembinaan dan pengembangan Desa produktif dan terus bergulir dan berkembang. Pengembangan model Desa produktif ditujukan untuk memberdayakan kewirausahaan masyarakat Desa dalam memanfaatkan potensi ekonomi Desa yang meliputi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan letak geografis.

Pembangunan Desa memegang peranan yang sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakekatnya bersenergi terhadap pembangunan daerah dan nasional, hal tersebut terlihat dari banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan Desa.

Hampir seluruh instansi terutama pemeritah daerah mengakomudir pembangunan Desa dalam program kerjanya tentu berlandaskan pemahaman bahwa Desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim.

Dalam strutur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung dan langsung berada di tengah masyarakat. Karena dapat dipastikan apapun bentuk program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke Desa. Meskipun demikian pembangunan Desa masih memiliki berbagai masalah, seperti adanya Desa terpencil atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teresolir dari pusat-pusat pembangunan, masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebara jumah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktifitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama yang lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat, diantaranya penyedia dan pendristribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, kemampuan publik, sosialisasi wadah dukungan masyarakat atau gotong royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik.[3] Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[4]

Sebagai penduduk Desa yang mayoritas petani, maka salah satu cara untuk mengerahkan tenaga tambahan untuk pekerjaan bercocok tanam secara tradisional dalam komunitas pedesaan adalah sistem bantu- membantu yang di Indonesia kita kenal dengan istilah gotong royong.[5]

Masyarakat Desa Kedung Sugo merupakan mayoritas buruh tani dan petani, akan tetapi ada diantaranya yang menjadi pengrajin manik-manik di

---

[3] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama,2005). Hal. 47

[4] http:// www. Jawa Pos.co.id/metropolis/ Indek. Diakses pada tanggal 4 Mei 2011

[5] Koentjaraningrat, *Masyarakat Desa di Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonwsia,1984), Hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa itu sendiri. Rasa solidaritas di Desa tersebut sangatlah tinggi, hal itupun diterapkan dalam hal bercocok tanam, mereka satu sama lain saling membantu seperti jika ada warga yang mempunyai lahan dan membutuhkan bantuan untuk menanam tanamannya mereka meminta tolong kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk membantunya dengan menggunakan sistem upah dan para pekerjanya di sebut buruh tani.

Dari penghasilan yang di dapat menjadi seorang petani tidak bisa digantungkan dan tidak akan mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh sebab itu masyarakat Desa tersebut memanfaatkan potensi yang ada di diri mereka yaitu dengan cara mengeronce manik-manik yang menjadi *accecoriess* seperti kalung, gelang, cin-cin, bros, yang biasa di gunakan oleh banyak masyarakat.

Kegiatan meronce ini awalnya dilakukan oleh Hj.Atim. Hj.Atim ini adalah salah satu masyarakat asli dari Desa Kedung Sugo, beliau ini sudah lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik sudah sekitar 10 tahun. Dari pergantian tahun ketahun banyak orang yang meminati pekerjaan itu khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan diluar rumah. Akhirnya orang yang ingin meminati pekerjaan tersebut ikut gabung dan bekerja sama dengan Hj.Atim dan kemudian muncullah ide dari Hj.Atim untuk membuat kelompok atau komunitas pengrajin manik-manik dari masyarakat Desa.[6]

---

[6] Wawancara dengan Siti, pengrajin manik-manik, pada tanggal 1 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok atau komunitas pengrajin manik-manik tersebut sudah berjalan sekitar 7 tahun. Kelompok atau komunitas tersebut diketuai oleh Hj.Atim sekaligus menjadi fasilitator atau penggerak dari kegiatan pembuatan *accecories* di Desa setempat, dengan melakukan kegiatan tersebut ibu-ibu rumah tangga atau kelompok ibu-ibu PKK yang tidak mempunyai kegiatan atau kerjaan dirumah sehingga bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Untuk pembuatan kerajinan tangan tersebut dibutuhkan kreatifitas dan keuletan oleh karena itu kelompok masyarakat tersebut mengadakan pertemuan rutin selama satu minggu sekali. Isi dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh kelompok atau komunitas pengrajin adalah mengasah kreatifitas dan keuletan dari pembuatan *accecories* tersebut sehingga konsumen tidak mudah bosan dari model-model *accecories* yang sudah dibuatnya, masyarakat pengrajin manik-manik disini setiap harinya dituntut untuk membuat model dari berbagai jenis *accecories* guna untuk menarik peminat, selain dari mengasah kreatifitas, kegiatan ini juga membantu masyarakat dalam pinjaman modal untuk memproduksi hasil karyanya sendiri dengan cara membuka usaha sendiri.

Akhirnya kegiatan meronce ini dilakukan oleh semua warga Desa Kedung Sugo dan membuahkan hasil yang sangat bagus. Banyak orang yang sukses dalam menekuni kerajinan tangan tersebut seperti ibu Nanim, ibu Sulis, ibu Siti bahkan mereka sudah membuka cabang diluar Desanya seperti di kecamatan prambon, Krian, Mojosari. Selain buka usaha sendiri hasil kerajinan tangan tersebut di pasarkan ke luar kota seperti ke surabaya (PGS), Bandung, dan Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembuatan kerajinan dari manik-manik tersebut dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan terhadap masyarakat Kedung Sugo dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Desa mendukung penuh atas kerajinan tangan yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan di tetapkan sebagai program Desa yaitu program Desa produktif. Pemerintah Desa juga terus memacu pengembangan model Desa produktif guna memberdayakan kewirausahaan masyarakat Desa dalam memanfaatkan potensi ekonomi Desa. Desa dipacu untuk mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Program desa produktif diharapkan dapat menciptakan ribuan wiraswasta penggerak ekonomi desa agar laju urbanisasi bisa ditekan.

Pengembangan program Desa Produktif dilandasi pertimbangan bahwa 60% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan sebagian besar bekerja di sektor informal. Dengan demikian, perekonomian pedesaan akan semakin maju dan berkembang, yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung bagi perekonomian nasional.

Meningkatnya pengangguran masih menjadi persoalan di Negeri ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga akhir tahun 2010 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 98 juta orang. Sedangkan angkatan kerja tercatat sebanyak 116 juta orang dari total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Indonesia yang mencapai 235 juta jiwa, berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010.[7]

Besarnya jumlah pengangguran ini tentunya menjadi beban pemerintah yang harus dicarikan solusinya dengan berbagai terobosan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menciptakan kesempatan kerja, khususnya di pedesaan, adalah melalui pengembangan model desa produktif, yaitu upaya untuk memberdayakan potensi kewirausahaan masyarakat desa agar mampu memanfaatkan secara optimal seluruh potensi ekonomi yang dimiliki desa meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan letak geografis desa yang bersangkutan.

Pengembangan kewirausahaan masyarakat desa ini juga diharapkan dapat menumbuh-kembangkan minat dan semangat masyarakat desa dalam melakukan kegiatan usaha-usaha produktif dalam berbagai jenis usaha sesuai peluang dan informasi yang ada. Pengembangan desa produktif dinilai merupakan kebijakan yang tepat, mengingat penduduk Indonesia terkonsentrasi sebagian besar berada di pedesaan.

Apabila dikembangkan model desa produktif atau wirausaha produktif diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan sehingga terhadap pengentasan kemiskinan dan penganggulangan pengangguran.

---

[7] Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi.* (Bandung: Humaniora. 2001). Hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Produktif di Desa Kedung Sugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa produktif di desa Kedung Sugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya serta lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat agar dapat dijadikan acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat dan peningkatan moto masyarakat
2. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi Fakultas Dakwah sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
3. Dari adanya kegiatan penelitian ini, semoga bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian Program Sarjana SI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi a) kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan, b) menjangkau sember produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereeka perlukan, dan c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi dilihat dari proses dan tujuan:

a) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
b) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam nerbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan aatu mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan kehidupannya.[8]

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya sekedar konsep ekonomi, dari sudut pandang kita pemberdayaan masyarakat secara jelas mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi yang kemudian dapat kita artikan secara harafiah adalah kedaulatan ekonomi rakyat, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. paradigma ini menyangkut masalah penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses ke pasar dan ke dalam sumber-sumber informasi,

---

[8] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama,2005). Hal. 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keterampilan manajemen. biar demokrasi ekonomi dapat berjalan, maka aspirasi dan segala bentuk kebutuhan masyarakat harus tertampung dan diterjemahkan menjadi pandangan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang nyata. [9]

Dalam menafsirkan pandangan tentang kebutuhan masyarakat menjadi kegiatan nyata tersebut, negara harus mampu mengakomudir segala bentuk kebutuhan yang menjadi keluh kesah dalam masyarakat, karena kegiatan yang dihasilkan ini harus dapat berjalan efektif, artinya mampu menjabarkan dan melaksanakan rumusan-rumusan kebijaksanaan publik dengan baik, untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

Dalam paham bangsa Indonesia, masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah (birokrasi) berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan iklim yang menunjang. Selanjutnya berturut-turut akan dibahas tujuan pembangunan, konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan paradigma pembangunan, pendekatan, aspek kelembagaan beserta mekanismenya serta strategi untuk melaksanakannya.

Pemberdayaan ekonomi Masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Sedangkan menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah usaha dalam membantu orang biasa

---

[9]Isbanda Rukminto Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas.* (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI. 2003) hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan lingkungannya dengan melakukan aksi kolektif. Pengembangan masyarakat juga diartikan lebih dari sekedar pengembangan ekonomi, melainkan pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membangun lingkungan pada tingkatan lokal dengan penekanan pada peningkatan pembangunan ekonomi, penguatan dan pemantapan sosial, dan pengembangan sektor non-profit.[10]

Pengembangan Masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif hingga kuratif, pengembangan masyarakat juga mengarahkan mayarakat dengan metode bimbingan dan pelayanan yang bersifat aksi reaktif dan partisipatif yang nyata di lapangan. Pada makalah ini penulis menyoroti tataran pengembangan masyarakat dalam sebuah definisi, ilmu-ilmu yang menunjang berdirinya pengembangan masyarakat dan segala hal yang nantinya diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang menginginkan sajian tersendiri tentang wawasan pengembangan masyarakat. Akhir kata penulis meminta maaf bila masih terjadi kekurangan disana-sini sebab pengerjaan yang sangat cepat dan memohon maaf pula bila adanya perbedaan antara teori yang dijabarkan dengan praktek yang ada di lapangan.

b. Desa Produktif

Desa produktif adalah upaya untuk memberdayakan potensi kewirausahaan masyarakat desa agar mampu memanfaatkan secara optimal seluruh potensi ekonomi yang dimiliki desa meliputi sumber daya

---

[10]. Syafri Syairin. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.:2002) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam, sumber daya manusia, dan letak geografis desa yang bersangkutan. [11] Program desa produktif yang dilakukan oleh warga desa Kedung Sugo merupakan kegiatan atau program yang membuahkan hasil bagi warga yang ada di kampung atau desa Kedung Sugo

Desa Kedung Sugo mempunyai potensi yaitu meronce manik-manik dijadikan sebagai *accecories* seperti kalung, gelang, cin-cin, bros. Kegiatan meronce tersebut sudah dilakukan selama 7 tahun oleh masyarakat setempat dan membuahkan hasil yang sangat bagus karena banyak-banyak ini masyarakat lebih banyak meminati *accecories* untuk mempercantik diri sendiri. Dengan adanya kerajinan tersebut dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan pada masyarakat Desa Kedung Sugo dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Bahasan ini akan ditutup dengan kajian beberapa kasus sebagai ilustrasi. Inilah yang terjadi di Indonesia. Sudah bukan berita karena telah jadi tradisi bahwa desa dicengkeram pengijon dan tengkulak. Tanah di desa pun makin banyak dikuasai orang kota. Sebagian tanah tak tergarap menambah ketakberdayaan desa. Karena makin tak menjanjikan, akhirnya desa ditinggalkan warga terbaik dan yang hanya sekadar jadi buruh migran di negara lain.

Sedangkan kota tumbuh dengan kekuatan semu. Pembangunan di Indonesia yang banyak terjadi di kota ditopang utang demi utang. Kota

---

[11] http:// www.kr.co.id Program Desa Produktif diakses pada tanggal 2 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang hidup dan tumbuh berkembang. Namun di balik gemerlapnya kota, pergulatan paradoksal melanda semua pihak. Yang kaya resah dan khawatir kekayaannya berkurang. Yang miskin mati-matian bertahan hidup dan tumpukan sampah pun jadi rebutan. Yang korup takut kena KPK. Tapi penyunatan proyek tetap berlangsung dengan cara baru yang diupayakan tak terendus. Yang jadi pengusaha terus gigih ekspansi perluas bisnisnya. Yang jadi politikus juga tak mau tahu segala sesuatu diselesaikan lewat jalur politis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistimatika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, yang tersusun sebagai berikut ;

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan introduksi dari seluruh informasi yang ada dalam penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Pada bab II ini penulis menguraikan tentang kajian kepustakaan, berupa kajian teoritik yang berkaitan dengan judul penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menyajikan bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, urut analisis, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sampai pada tahap akhir penelitian yakni tahap penelitian keputusan dan verifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Merupakan deskripsi lokasi penelitian mengenai gambaran umum Desa Kedung Sugo yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk Desa Kedung Sugo, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan adat istiadat.

BAB V

Pada Bab V ini membahas masalah penyajian dan analisa data .

BAB VI

Bab VI ini adalah merupakan bab yang terakhir dalam penulisan laporan penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id